

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, dan masjid sebagai tempat ibadah terus berkembang sampai saat ini. Karena masyarakat bisa menemukan kedamaian, kebersamaan, kesejukan, dan nilai-nilai mulia kehidupan di dalam masjid.¹

Masjid mempunyai peran dan fungsi yang besar bagi umat Islam karena di dalam masjid dapat membentuk kegiatan yang dapat membina dan memberikan pelajaran kepada manusia agar mereka beriman, mengerjakan amal saleh, bertaqwa, serta memiliki akhlak yang mulia. Fungsi masjid saat ini semakin maju yang dimana masjid bukan hanya sekedar sebagai tempat ibadah keseharian namun juga bisa dijadikan pusat Islam dalam bidang sosial, ekonomi dan bahkan politik.² Maka dari itu diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan di masjid.

Dengan melihat fungsi masjid yang semakin terus berkembang, maka pengelolaan dan tampilan masjid perlu dibina dengan sebaik-baiknya agar bisa memberikan korelasi dengan sumber daya manusia di

¹ Hafidz Muftisany, *Islam Agama Toleran* (Jakarta: CV. Intera, 2021), h. 2.

² Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia, *Rafi Sapuri* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), h. 1.

sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun dari segi aktivitas dalam sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun dari segi aktivitas dalam pemakmurannya (Rifai dan Fakhruroji, 2005:14).³

Menurut Muslim (2004) bahwa pengelolaan masjid atau manajemen masjid dibagi menjadi dua bagian yaitu manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*) dan pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Pemeliharaan keanggunan dan kebersihan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas lainnya yang tersedia, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, hal tersebut yang meliputi dalam manajemen pembinaan fisik masjid. Sedangkan cara yang dilakukan agar bagaimana pemanfaatan masjid berdasarkan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW supaya menjadi pusat ibadah dan dakwah Islam adalah termasuk dalam pembinaan fungsi masjid.⁴

Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh takmir masjid guna menerapkan fungsi masjid yang sesungguhnya, Takmir masjid adalah orang-orang yang bertugas merawat, mengelola dan mengurus masjid yang biasanya dipilih oleh para Jemaah masjid. Pengurus masjid dipilih berdasarkan yang memiliki akhlak mulia, baik agamanya, adil, dan sering

³ Ari Saputra, 'Eksistensi Masjid Dalam Dialektika Pusat Pengembangan Masyarakat Dan Kawasan Niaga: Studi Di Masjid Muttaqien Yogyakarta', *The Indonesian Journal of Public Administration*, 4 (2017), h. 54.

⁴ Sriyono, Dewi Komala, dan Eka Rizky, 'Pendanpingan Tata Kelola Dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid', *Jurnal Terapan Abdimas*, 2 (2019), h. 199.

amanah.⁵ Sehingga Jemaah menghormati dan memberikan kepercayaan kepada mereka dengan sepenuhnya dalam hal mengurus masjid sehingga lebih mudah dalam hal memakmurkan masjid.

Allah Swt berfirman yang terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶

Berdasarkan ayat Alquran tersebut bahwa Allah mengategorikan orang yang meramaikan atau memakmurkan masjid termasuk orang yang beriman dan yang mendapat petunjuk, karena pada umumnya tempat yang strategis untuk pembinaan intelektual dan spiritual masyarakat muslim adalah di masjid, maka dari itu sebagai umat muslim sesungguhnya sudah menjadi hak dan kewajiban bagi kita untuk bisa ikut serta dalam kegiatan di masjid.

Di Indonesia tentunya tidak sulit untuk menemukan masjid dan musala karena mayoritas umatnya yang beragama Islam dan tingginya

⁵ Nelfi Syafrina, *Aku Cinta Masjid* (Solo: Tiga Serangkai, 2018), h. 21.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Terjemahan Depag RI* (Jakarta: Nafan Akhun, 2019), h. 273.

tingkat toleransi dalam beragama, apalagi di Kalimantan Selatan yang terkenal Provinsi agamis karena banyaknya masjid-masjid besar serta banyaknya ulama-ulama yang terkenal dalam menyampaikan dakwah.

Di Kalimantan Selatan ada 13 Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Banjar yang memiliki 20 Kecamatan, 10 Desa dan 3 Kelurahan. Setiap Desa memiliki masjid, salah satunya adalah masjid yang berada di Komplek Bunyamin Residence ini yang penduduknya keseluruhan terdiri dari 2.064 orang dan yang beragama Islam berjumlah 1.755 orang, hal ini menyebabkan adanya kesempatan bagi Takmir untuk mengajak warga dalam memakmurkan masjid karena mayoritas warganya beragama Islam.

Masjid Bunyamin Residence adalah sebuah masjid yang berdiri di Jl. Ahmad Yani KM 7.900 tepatnya di Komplek perumahan Bunyamin Residence yang letaknya strategis karena saat pertama kali memasuki pintu gerbang kompleks maka akan terpampang jelas bangunan dari Masjid Bunyamin Residence ini. Selain sebagai sarana tempat ibadah wajib, pengurus masjid juga memberikan fasilitas kegiatan sosial keagamaan sehingga Jemaah merasa memiliki masjid dengan sepenuhnya.

Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di Masjid Bunyamin Residence adalah seperti adanya majelis 6 sampai 7 kali dalam seminggu, adanya penyaluran zakat, infaq, sedekah, pembacaan tahlil dan doa haul,

kegiatan rutin selama bulan Ramadhan serta peringatan hari-hari besar Islam.

Peneliti mempunyai tujuan untuk meneliti Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar karena masjid ini kategori baru dibangun pada tahun 2018 dan berada di komplek tetapi pengelolaan pada masjid ini cukup besar dan banyaknya kegiatan sosial keagamaan yang diadakan sehingga ini yang menjadikan aspek perbedaan dari masjid-masjid yang lain.

Masjid ini dapat dijadikan jembatan untuk warga komplek agar dapat bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya sehingga keimanan menjadi lebih meningkat dan terjalinnya silaturahmi. Karena warga komplek hidupnya individual, kebanyakan dari mereka sibuk bekerja diluar perumahan, dan notabennya orang kaya, Maka dari hal tersebut Peneliti tergugah untuk lebih mengetahui bagaimana upaya Takmir masjid dalam aspek *'Imârah* (memakmurkan). Berharap dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan tentang manajemen *'Imârah* masjid di komplek perumahan yang menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan warga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen *'Imârah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Apa saja aktivitas sosial keagamaan di Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen *‘Imârah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas sosial keagamaan di Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan intensitas yang terkait dengan masalah manajemen *‘Imârah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pengurus Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bahwa manajemen masjid penting untuk diterapkan karena bentuk dasar utama dalam memakmurkan masjid.

E. Definisi Operasional

Penulis memberikan pengertian atau istilah-istilah yang ada pada judul skripsi diatas agar dapat memudahkan dalam instrumen

pengumpulan data dan digunakan untuk menentukan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Definisi operasional ini yaitu:

1. Manajemen *‘Imârah* Masjid

George R. Terry (2009) menyatakan, manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) yang dikerjakan untuk memenuhi tujuan yang telah tentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷

‘Imârah berarti kemakmuran, yaitu mengadakan berbagai kegiatan bertujuan taat kepada Allah yang mendatangkan dan melibatkan peran Jemaah sehingga terciptanya kebersamaan untuk meramaikan Masjid.⁸

Manajemen *‘Imârah* Masjid pada penelitian ini adalah suatu upaya memakmurkan Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) dalam aspek sosial keagamaan.

⁷ Cipta Pranama, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 2.

⁸ Selamat Hartanto, ‘Konsep Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Jogakarayan Dan Masjid Agung Syuhada)’, *Jurnal Ecoplan*, 2 (2019), h. 95.

F. Penelitian Terdahulu

TABEL 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Nurul Ikhsan (2020)	Manajemen 'Imârah Masjid Al-Akbar Balangan'.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana manajemen 'Imârah Masjid Al-Akbar Balangan? • Apa saja aktivitas dakwah masjid Al-Akbar Balangan? 	Kualitatif deskriptif berupa pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen 'Imârah Masjid Al-Akbar Balangan mempunyai kegiatan sosial keagamaan sudah berjalan dengan lancar dan baik. • 4 fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) masih perlunya perkembangan di aspek pengorganisasian.⁹
2.	Alfita Anggredi (2017)	Manajemen 'Imârah Masjid Raya Bulukumbu	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana manajemen 'Imârah Masjid Raya Bulukumbu? • Bagaimana peluang dan tantangan 	Kualitatif dan menggunakan pengumpulan dan sumber data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Proses dalam memakmurkan masjid yang dilakukan pengurus sudah terpenuhi syarat-syaratnya sesuai dengan ilmu manajemen.¹⁰

⁹ Muhammad Nurul Ikhsan, 'Manajemen 'Imârah Masjid Al-Akbar Balangan' (UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

¹⁰ Alfita Anggredi, 'Manajemen 'Imârah Masjid Raya Balukumbu' (UIN Alauddin Makassar, 2017).

No	Nama	Judul	Fokus Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Said Umar (2019)	Manajemen 'Imârah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh	memakmurkannya? <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Manajemen 'Imârah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh? • Bagaimana Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan 'Imârah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh? 	Kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman sudah berjalan dengan lancar. • Kendala dan penghambat, kurangnya musyawarah rutin antar pengurus.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, yang memuat pengertian manajemen, pengertian Manajemen 'Imârah Masjid.

¹¹ Said Umar, 'Manajemen 'Imârah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Bab III : Metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup berupa simpulan dan rekomendasi.